



# Media Film Untuk Meningkatkan Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia Pada Siswa

Emmy Ardiwinata<sup>1</sup>, Nurul Fadilah<sup>2</sup>, & Triana Putri Indriani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia ✉ (e-mail) [nurulfadilah@borneo.ac.id](mailto:nurulfadilah@borneo.ac.id)

\*Corresponding Author, E-mail: [nurulfadilah@borneo.ac.id](mailto:nurulfadilah@borneo.ac.id)

Received: 16/01/2025

Accepted: 26/02/2025

First Published: 01/03/2025

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,  
FKIP - Universitas Nusa Cendana  
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

## Abstract

Having faith, fear of God Almighty, and noble character is a student's behavior to improve oneself to become a person who is oriented towards God so that he can apply this understanding in everyday life. Phenomena that occur in the field include student's lack of prayer, lack of discipline, lack of 3S attitude, lack of awareness of maintaining cleanliness, and lack of order during the flag ceremony. This study aimed to determine the influence of film media to increase the dimension of faith, fear of God Almighty, and noble character in MAN Tarakan. This type of research is quantitative with a design experimental approach one group pretest-posttest design. The population of this study was 197 students using purposive sampling techniques as many as 12 students. This research instrument uses a Likert scale. The data analysis technique in this study is descriptive and inferential analysis techniques with tests Wilcoxon, obtained asym itself amounting to 0.002 with a significance level ( $\alpha$ ) of 5% (0.05). so, it can be interpreted asym itself  $< \alpha$  or  $0.002 < 0.5$ , thus indicating that  $H_a$  is accepted with the hypothesis that there is an influence of film media to increase the dimension of faith, fear of God Almighty, and noble character in MAN Tarakan.

**Keyword:** group guidance, dimension of faith, fear of God almighty, and noble characters, film media

## Abstrak

Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan perilaku seorang pelajar untuk memperbaiki diri menjadi pribadi yang berorientasi pada Tuhan sehingga dapat menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena yang terjadi dilapangan antara lain siswa kurang dalam melaksanakan sholat, kurangnya kedisiplinan, kurangnya sikap 3S, kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan, kurangnya ketertiban saat pelaksanaan upacara bendera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film untuk meningkatkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa MAN Tarakan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen desain one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini sebanyak 197 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling sebanyak 12 siswa. Instrument penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Teknik analisis data dalam hasil dari penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial dengan uji Wilcoxon, diperoleh asym sig sebesar 0,002 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05). Sehingga dapat diartikan asym sig  $< \alpha$  atau  $0,002 < 0,5$  sehingga menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dengan hipotesis terdapat pengaruh media film untuk meningkatkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa MAN Tarakan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Media Film

---

Citation:, Emmy Ardiwinata, Nurul Fadilah, & Triana Putri Indriani. (2025). Media Film Untuk Meningkatkan Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME Dan Berakhlak Mulia Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i1.20465>

---

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru yang digagas Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas kepala sekolah dan pemerintah daerah dibidang pendidikan (Purwadi, 2020). Dalam ayat 2 Peraturan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang jenjang pendidikan tinggi, penerapan pembelajaran meliputi diskusi kelompok, simulasi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran proyek atau metode pembelajaran lain yang dapat efektif memajukan pendidikan mencapai hasil belajar (Suryaman, 2020). Kebijakan Merdeka Belajar lahir dari keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang bijaksana, adil, dan cerdas, dengan tujuan dalam hal ini pendidikan harus diutamakan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita masyarakat Indonesia (Asfiati, 2020).

Kurikulum Merdeka melengkapi pengembangan karakter siswa dengan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi, dengan masing- masing dimensi dirinci pada setiap unsurnya yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana santai, tenang, dan gembira serta mengembangkan kemampuan alamiah siswa. Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan minat dan bakatnya, Nadim (dalam Susilowati, 2022).

Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka sehingga penting diterapkan dalam kehidupan, tujuan penguatan pendidikan karakter dalam penerapan Pancasila pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya manusia yang baik dan membentuk karakter sesuai sila pertama Pancasila. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa dapat belajar memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang bertakwa. Selain itu, siswa diharapkan memahami ajaran agama atau keyakinan agar dapat menerapkan dimensi tersebut dalam kehidupannya, Ismail (dalam Azizah, 2023).

Dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia tersebut harus ditanamkan dalam diri setiap siswa agar setiap tindakannya selaras dengan ajaran agama dan Pancasila. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN Tarakan, peneliti menemukan masih kurangnya karakter dalam dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih kurang dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dilingkungan sekolah. Kemudian masih kurangnya kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah dilihat dari banyaknya siswa yang masih sering terlambat saat datang kesekolah.

Kurangnya sikap sopan santun terutama 3S (Senyum, Sapa, Salam) baik dengan guru, mahasiswa PLP, maupun dengan teman sebayanya, perilaku yang terlihat antara lain tidak menegur saat berpapasan dengan guru maupun mahasiswa PLP, berbicara dengan guru seolah seperti berbicara dengan teman sebaya, tidak mengetuk pintu pada saat memasuki ruang guru/kantor. Kurangnya kesadaran diri untuk saling bekerja sama melaksanakan piket kelas sehingga mengakibatkan banyak sampah berserakan didalam kelas, dan masih kurangnya

ketertiban saat mengikuti pelaksanaan upacara bendera terlihat dari masih banyaknya siswa yang sering berbicara sendiri dan tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara berlangsung.

Berdasarkan fenomena di atas untuk meningkatkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dapat dibentuk melalui layanan bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu bagian dalam pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling masuk dalam berbagai aspek pendidikan baik pembelajaran maupun pengadministrasian. Salah satu tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung perkembangan siswa di dalam dan di luar sekolah dengan membantu siswa menemukan jati dirinya, belajar tentang lingkungan dan merencanakan masa depannya. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa memecahkan permasalahan (secara medis), namun juga memberikan bantuan preventif dan pengembangan diri siswa secara optimal (Prayitno & Amti, 2015).

Berdasarkan layanan dalam bimbingan dan konseling, pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai proses pemberian layanan pada siswa. Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok. Artinya seluruh peserta kegiatan kelompok saling berkomunikasi, bebas mengemukakan pendapat, menjawab, memberi saran, dan lain-lain (Yuddin, 2019). Pendapat ini diperkuat oleh Prayitno (dalam Amara, 2023) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam lingkungan kelompok yang mencegah timbulnya masalah atau kesulitan antara siswa yang mempunyai masalah yang sama dan berencana untuk meningkatkan beberapa aspek siswa dalam hal perilaku, keterampilan dan partisipasi, dan hubungan yang terkait dengan orang lain yang bersifat sosial.

Upaya yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa maka digunakan media bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada siswa yang dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga siswa dapat mengubah tingkah laku, sikap dan tindakannya kearah yang lebih baik (Nursalim, 2015). Media yang dimaksud yaitu penggunaan alat elektronik dalam mendesain sebuah media pembelajaran seperti membuat film, media audio, media video, media musik dan media-media lainnya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, proses pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif agar media elektronik dapat menjadi salah satu alat penunjang proses pembelajaran (Saufi & Rizka, 2021).

Oleh karena itu alternatif pemecahan permasalahan terkait fenomena tersebut di atas, media film menjadi media terdepan yang mendukung pemberian layanan bimbingan kelompok. Film merupakan salah satu jenis media audiovisual yang menyajikan gambar bergerak dan suara kepada siswa sebagai sarana pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan masa kini dan kebutuhan siswa. Siswa lebih mudah menerima pembelajaran melalui media audio visual. Film dapat digunakan untuk menyajikan permasalahan nyata yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Efek film dapat merangsang pemikiran kognitif dan kritis siswa. Kemajuan zaman dan teknologi menjadikan film sebagai sarana pembelajaran yang lebih diterima oleh siswa (Aufar & Wirastania, 2021).

Media film dapat membantu siswa untuk dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa tidak akan mudah bosan dengan menampilkan gambar bergerak dan suara yang berbeda-beda, serta siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Solusi ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuddin dkk, 2019) bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film dapat meningkatkan sikap religius siswa yang ditunjukkan dengan perbedaan persentase sebelum dan sesudah pemberian layanan, diprasiklus mendapat presentase sebesar 56,61% dan menjadi

83,63% pada pascasiklus, dengan adanya peningkatan ini diharapkan siswa benar-benar paham dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penggunaan media film dalam layanan bimbingan kelompok. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengembangkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Film Untuk Meningkatkan Dimensi Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Pada Siswa MAN Tarakan”.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali. Perlakuan diberikan kepada kelompok sebagai prosedur tertentu dan kemudian dapat dilihat pengaruhnya, Ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Penelitian eksperimen ini hanya terdapat satu kelompok yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol.

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung efek perlakuan dengan angket sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan skala *likert*. Pertama, dilakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan menggunakan skala beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kemudian setelah itu diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu melalui media film dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan. Setelah diberi perlakuan, maka dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) dengan skala yang sama.

Desain Penelitian yang digunakan yaitu *Pre Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest and Posttest design*. Pada desain ini subjek perlakuan dengan dua kali pengukuran, pengukuran pertama diberikan *pretest* sebelum perlakuan, dan kedua diberikan *posttest* yaitu diberikan sesudah perlakuan. Adapun polanya sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**Gambar 1.** Desain Eksperimen One Group Pretest-Posttest

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : (*pretest*) pengukuran tentang dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa MAN Tarakan sebelum diberikan perlakuan.
- X : (*treatment*) Pemberian media film melalui layanan bimbingan kelompok.
- O<sub>2</sub>: (*posttest*) pengukuran tentang dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa MAN Tarakan sesudah diberikan perlakuan.

### Sumber Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017). Adapun untuk keperluan penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas X di MAN Tarakan tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 90 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Tarakan terdiri dari siswa yang memiliki karakteristik sesuai dengan fenomena yang ada. Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang siswa yang

diambil berdasarkan skala beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, terdapat dua lokasi sekolah siswa kelas X MAN Tarakan yaitu berada di Jalan Ladang dan di *Besement* Masjid Islamic Center Tarakan, maka guru BK dan wali kelas MAN Tarakan merekomendasikan pengambilan sampel pada siswa kelas X yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di *besement* Masjid Islamic Center, hal ini bertujuan agar kegiatan dan materi yang diberikan dapat berjalan secara efektif.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto, 2016) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Skala yang digunakan untuk mengukur pembentukan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah menggunakan skala *likert* dengan kategori jawaban dengan interval 1-4. Menurut (Siregar, 2017) skala likert mempunyai dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Adapun kategori jawaban untuk pernyataan pada skala beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada penelitian ini adalah: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah tabel jawaban skala dan skor dari setiap pernyataan. Pada Penelitian ini menggunakan lima indikator yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Tabel 1. Skor Pernyataan Skala

No	Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan skor diatas, maka diketahui tinggi rendahnya tingkat dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa, begitupun sebaliknya. Semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah juga tingkat dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang dimiliki oleh siswa.

### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2017) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sangat jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menggambarkan tingkat dimansi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan, dan analisis inferensial dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk pengujian hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian media film dalam layanan bimbingan kelompok

berpengaruh untuk meningkatkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa.

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan melalui media film dengan layanan bimbingan kelompok. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif itu rata-rata (*mean*). Rata-rata (*mean*) adalah jumlah dari data seluruh individu dalam suatu kelompok dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajar yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang keimanan dan ketakwaan terwujud dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Ia berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan. Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu hal ini bertolak belakang dengan definisi diatas karena siswa masih kurang dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah, kurangnya kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, kurangnya sikap sopan santun terutama 3S (senyum, sapa, salam) baik dengan guru, mahasiswa PLP, kurangnya kesadaran diri untuk saling bekerja sama melaksanakan piket kelas sehingga mengakibatkan banyak sampah berserakan didalam kelas, dan masih kurangnya ketertiban saat mengikuti pelaksanaan upacara bendera.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan perilaku beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia siswa. Maka dari itu bagi siswa yang telah diberikan layanan harapannya adalah agar dapat berbagi ilmu kepada siswa lain, agar siswa lain dapat memahami pentingnya berperilaku beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan baik, oleh karena itu sebagai siswa yang sudah memahami dan mengetahuinya harus mampu menerapkan hasil layanan. Contohnya bagaimana cara berperilaku dan memiliki akhlak yang baik, terutama akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka terdapat perubahan tingkat beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia pada siswa setelah diberikan perlakuan berupa media film melalui layanan bimbingan kelompok siswa sudah mulai terlihat peningkatannya terlihat dari siswa yang mengikuti sholat dzuhur berjamaah, tidak terlambat saat datang ke sekolah, menyapa dan salim saat berpapasan dengan guru, melaksanakan piket setelah selesai pemberian layanan, dan menggunakan atribut sesuai dengan hari dan tata tertib sekolah.

Oleh karena itu pemberian *treatmen* melalui media film dengan tujuan untuk membantu pemahaman siswa dan meningkatkan perilaku beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan aspek akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Pemberian media film melalui layanan

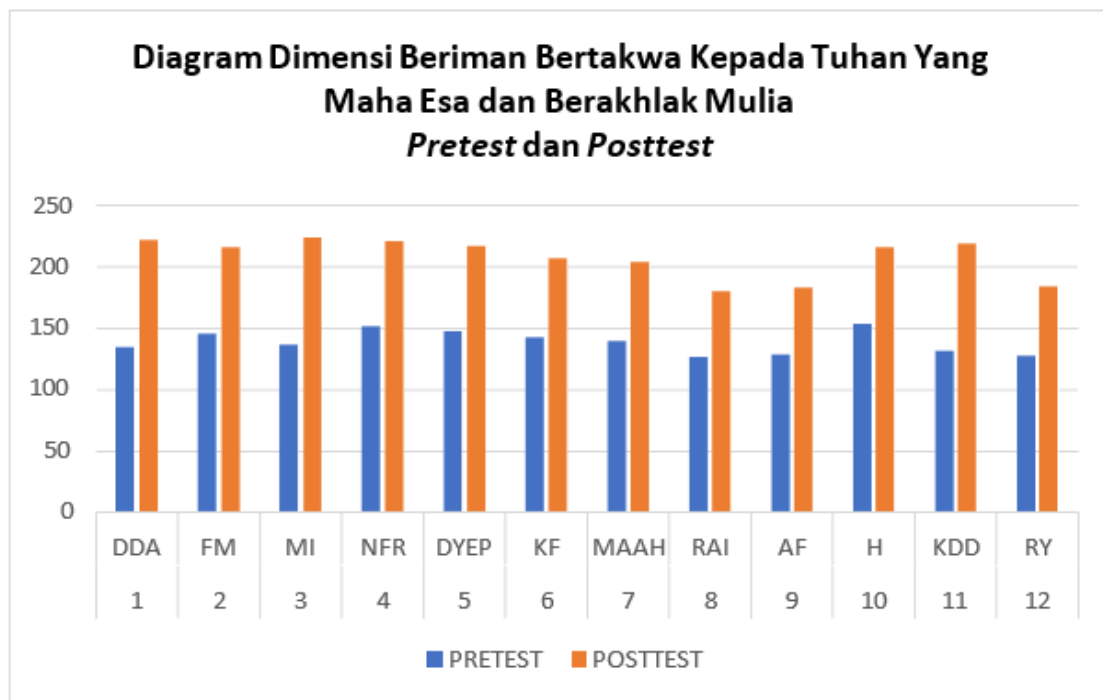
bimbingan kelompok telah dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan perilaku beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Data sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) yang terdiri dari 12 sampel diperoleh terdapat tiga siswa memiliki tingkat beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada kategori rendah dan sembilan siswa memiliki tingkat beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada kategori sedang. Data setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yang terdiri dari 12 sampel diperoleh terdapat tiga siswa memiliki tingkat beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada kategori tinggi dan sembilan siswa memiliki tingkat beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada kategori sangat tinggi.

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, pada *pretest* menunjukkan terdapat sembilan siswa pada kategori sedang dengan presentase (75%) dan terdapat tiga siswa pada kategori rendah dengan presentase (25%), sedangkan pada *posttest* menunjukkan terdapat sembilan siswa pada kategori sangat tinggi dengan presentase (75%) dan terdapat tiga siswa pada kategori tinggi dengan presentase (25%). Analisis data statistik hasil perhitungan uji *Wilcoxon* yang dikelola menggunakan *SPSS 29.0 for windows* diperoleh *asym sig* sebesar 0,002 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05). Sehingga dapat diartikan *asym sig* <  $\alpha$  atau  $0,002 < 0,5$ . Maka dari itu hipotesis diajukan  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak, karena nilai *asym sig* =  $0,002 < \alpha = 0,5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh media film untuk meningkatkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa MAN Tarakan.

**Tabel 2.** Kategorisasi Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
$185,25 < X$	Sangat Tinggi	0	0%	9	75%
$156,75 < X \leq 185,25$	Tinggi	0	0%	3	25%
$128,25 < X \leq 156,75$	Sedang	9	75%	0	0%
$99,75 < X \leq 128,25$	Rendah	3	25%	0	0%
$X \leq 99,75$	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100%</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>



**Gambar 2.** Diagram Data Pretest dan Posttest

## PENUTUP

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka ditarik kesimpulan bahwa ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan berupa media film melalui layanan bimbingan kelompok. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor perilaku beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* yang dikelola menggunakan *SPSS29.0 for windows* diperoleh *asym sig* sebesar 0,002 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05). Sehingga dapat diartikan  $asym sig < \alpha$  atau  $0,002 < 0,05$ . Maka dari itu artinya adalah terdapat pengaruh media film untuk meningkatkan dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa MAN Tarakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Borneo Tarakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amara, R. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Audio Visual Untuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan. XIII (2), 200–209.
- Apriliany, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16, 191–199.



- Asfiati. (2020). *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Aufar, A. A., & Wirastania, A. (2021). Bimbingan Kelompok Dengan Media Film (Studi Kasus : Pendidikan Seks Pada Siswa Kelas X Sman 15 Di Surabaya). *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 97-104. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i2.1473>
- Azizah, P.I., & Ridwan, P.N.N. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. 2(7), 839-852.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Dewi. (2016). *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Berkomunikasi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Pendidikan Bimbingan Dan Konseling: PGRI Semarang.
- Effendi, H. (2019). *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga.
- Fadilah, A & Nurzakiah, K.R. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal Of Student Research (Jsr)*, 1(2), 1-17.
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Surabaya: UD Duta Sablon.
- Kemdikbud. (2022). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (2022). Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Nomor 009/H/Kr/2022)*.
- Kustandi & Cecep. 2016. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.H.64.
- Nahak, M. S., Upa, M. D., & Apriliana, I. P. A. (2023). Hubungan Penyesuaian Diri dengan Keterampilan Problem Solving pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(3).
- Nilasar. (2016). *Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Sopan Santun Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*.
- Nubatonis, N., Lohmay, I., Indrawan, P. A., & Apriliana, I. P. A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(2).
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (3 Ed.)*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwadi, S. (2020). "Buku Saku Merdeka Belajar". (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Putri, S. I. N., & Selvy. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Maznajemen*, 5(1), 71-80.
- Reswastiyo, A., & Rahmi, S. (2019). Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 1(1)
- Rosdialena, R., & Thaheransyah. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pembinaan Karakter Religius Berbasis Keimanan Di Rumah Anak Shaleh Kota Padang. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 3(3), 185-199. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/354/204>.
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>.
- Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo-H.102.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 13-28.
- Susilowati, E., & Author, C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. I, 115-132.
- Trinova, Z., & Nini. (2016). Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTSN Model Padang. Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang (Hal. 510). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Widagdo, M., & Gora, W. (2017). *Bikin Film Indie Itu Mudah*. Yogyakarta: Andi.
- Yuddin, M. S., & Haksasi, B. S. (2019). Peningkatan Sikap Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang. 1(2), 35-4.